

PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Siti Fatimah, Ahmad Sudi Pratikno

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia
Email: sitifatimahbkl5@gmail.com, ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

Received: 2022-04-10 Accepted: 2022-05-25 Published: 2022-06-20

Abstrak

Pandemi Covid-19 memiliki banyak dampak terhadap kehidupan bermasyarakat. Salah satu perubahan yang dirasakan adalah dalam bidang pendidikan di mana pembelajaran di sekolah diputuskan untuk dilaksanakan secara *online*. Pada masa pandemi Covid-19, pendidikan karakter tidak boleh diabaikan begitu saja, terutama di jenjang sekolah dasar. Pada jenjang ini, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk perkembangan para siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kajian pustaka. Hasil studi menunjukkan bahwa pendidikan karakter dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar meskipun pembelajaran harus dilaksanakan di rumah. Pendidikan karakter melalui pembelajaran jarak jauh tidak boleh diabaikan dan harus menyesuaikan dengan kondisi siswa serta situasi Covid-19. Kesimpulan dari studi ini adalah guru harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap muatan pembelajaran, seperti nilai religius, tanggungjawab, toleransi, dan kerja keras.

Kata Kunci: pendidikan karakter; sekolah dasar; Covid-19

Abstract

The Covid-19 pandemic has had many impacts, especially in the education sector. One of the impacts was a decision to continue to carry out learning at school through online mode. During the Covid-19 pandemic, character education should not be ignored, particularly at the elementary school level. At this level, character education is needed for children's development. The purpose of this article was to find out the implementation of character education in learning during the Covid-19 pandemic in elementary schools. The method used in this article was literature study. The result showed that the character education is needed by elementary school students even though the learning activity must be carried out at home. Character education through distance learning which could not be ignored, and it must adapt to the conditions of students and the Covid-19 situation. The conclusion was the teachers must integrate character values in each learning content, such as religious values, responsibility, tolerance, and hard work.

Keywords: character education; elementary school; Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sangat berdampak pada segala aspek di kehidupan umat manusia, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh secara daring (*online*), yaitu guru mengajar dari sekolah maupun rumah sedangkan siswa belajar di rumah. Guru harus mampu membuat model pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kondisi pada masa pandemi Covid-19. Siswa mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan tugas di rumah dengan didampingi orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring pada masa pandemi Covid-19 tentu saja memiliki masalah serta kesulitan tersendiri (Daga, 2021). Untuk melaksanakan proses pembelajaran daring, banyak guru yang merasa bingung, sulit mendesain model

pembelajaran serta kesulitan dalam menilai hasil belajar siswa. Siswa yang melaksanakan pembelajaran daring juga merasa jenuh dan kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tantangan lainnya adalah orang tua yang harus mendampingi anak-anak belajar di rumah di sela-sela kesibukannya dalam mencari nafkah.

Perubahan proses pembelajaran dari tatap muka di sekolah menjadi belajar dari rumah, yang merupakan dampak dari pandemi Covid-19, menimbulkan masalah maupun kendala tersendiri bagi pihak guru, siswa, bahkan orang tua siswa. Kendala yang dialami guru antara lain kesulitan dalam mendesain model pembelajaran pada saat daring, kendala dalam pengelolaan pembelajaran, kendala jaringan internet, penilaian pembelajaran pada siswa, serta kurangnya pengawasan dalam proses pembelajaran siswa. Sedangkan dari pihak siswa kendala yang dirasakan antara lain keterbatasan fasilitas belajar di rumah,

Selain itu, pembelajaran daring juga membuat siswa mudah merasa jenuh yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Kendala lainnya juga berasal dari orang tua di mana pendampingan serta pengawasan belajar di rumah dirasa kurang dan terbatas sebab pembelajaran dilaksanakan pada jam efektif saat orang tua harus bekerja. Dampak dari kendala serta masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring berlangsung ini dapat menyebabkan pembelajaran tidak maksimal serta hasil belajar siswa kurang optimal. Pembelajaran daring yang dilaksanakan tanpa adanya perencanaan serta implementasi yang baik, serta diperparah oleh kurangnya fasilitas yang memadai akan berdampak pada metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Amalia & Adi, 2021). Dampak lainnya juga terjadi pada guru yang mengalami kesulitan pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis daring. Lain lagi pada pihak orang tua yang mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan fasilitas, masalah internet, dan kesibukan bekerja.

Di sekolah dasar, pencapaian kompetensi sikap perlu diperhatikan dan ditekankan kepada para siswa. Dalam Permendikbud nomor 20 tahun 2018 telah diatur penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah dasar. Pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 harus dilaksanakan meskipun kondisi proses pembelajaran dilaksanakan di rumah. Merujuk pada pendapat (Heriansyah, 2019), seharusnya lembaga pendidikan tidak hanya fokus pada prestasi belajar siswa saja melainkan juga pada karakter siswa, di mana pada saat ini terjadi degradasi moral bahkan pada siswa sekolah. Untuk memahami lebih dalam tentang pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar, ada baiknya kita mengetahui hal-hal berikut:

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen-komponen berupa pengetahuan, kesadaran, atau kemauan serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut. Pendidikan karakter di sekolah haruslah melibatkan komponen-komponen yang telah disebutkan tadi. Di samping itu, pendidikan karakter juga harus benar-benar dilakukan atau diterapkan oleh warga sekolah sendiri. Pendidikan karakter terdiri dari tiga komponen utama yakni antara lain: *knowing the good, loving the good, doing the good* (Lickona, 2012). Ketiga komponen tersebut memiliki makna yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, serta melakukan kebaikan. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan sehingga pendidikan karakter akan terkait erat dengan nilai pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Menurut (Supranoto, 2015), pendidikan karakter merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk membentuk ataupun mengembangkan karakteristik siswa ketika berada di sekolah.

Pendidikan karakter dibentuk serta dikembangkan oleh nilai-nilai yang penting bagi siswa di mana nilai tersebut dipadukan dalam proses belajar. Nilai-nilai yang dapat dikembangkan tersebut yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, ramah/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hidayati et al., 2014). Program pendidikan karakter ini dapat diterapkan dan diintegrasikan di sekolah dasar melalui mata pelajaran serta budaya sekolah. Bentuk alternatif pendidikan karakter yang dapat dilaksanakan di sekolah adalah dengan melaksanakan kegiatan rutin seperti upacara bendera hari Senin, kegiatan spontan menjenguk teman atau rekan saat sakit, membiasakan menjaga kebersihan dan kerapian. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan baik secara formal maupun non formal melalui lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial (Setiawan, 2021).

b. Pandemi Covid-19

Dampak Covid-19 terhadap pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama dari pihak sekolah sendiri guru, kepala sekolah, peserta didik, bahkan orang tua peserta didik. Mempertimbangkan pencegahan penularan Covid-19 di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim, menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease*. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing atau disebut dengan pembelajaran dalam jaringan (*daring*). Peserta didik diminta untuk belajar di rumah dengan dibekali buku tematik atau buku mata pelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah. Orang tua bertugas untuk mendampingi anak selama belajar di rumah, orang tua bertugas membimbing serta menjadi pengawas selama proses belajar berlangsung.

Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah harus dilaksanakan di rumah. Hal itu tentu saja menimbulkan perubahan yaitu pembelajaran menggunakan berbagai aplikasi seperti *Google Classroom*, *Zoom*, *Google Form*, serta grup *Whatsapp*. Pembelajaran secara daring seharusnya dapat mendorong siswa menjadi kreatif, mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, mengasah wawasan, menghasilkan karya, serta membentuk siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat. Di tengah pandemi Covid-19 saat ini, sistem pendidikan di Indonesia harus siap untuk melakukan lompatan dan transformasi pembelajaran daring bagi semua siswa dan oleh semua guru. Kini, kita sedang memasuki era baru untuk membangun kreativitas, mengasah kemampuan siswa, membangun kreativitas, mengasah kemampuan peserta didik, serta peningkatan kualitas diri dengan perubahan sistem yang ada, cara pandang dan pola interaksi terhadap teknologi.

c. Karakter Siswa Sekolah Dasar

Dalam proses pembelajaran, guru harus menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolok ukur bagi perencanaan dan pengolahan proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar yang ada di sekolah dasar memiliki corak yang berbeda dengan proses belajar mengajar di sekolah menengah. Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan tahap-tahap perkembangan pada siswa. Misalnya, keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik menjadi hal utama sebagai salah satu pencapaian keberhasilan seorang peserta didik.

Karakteristik anak sekolah dasar yang paling menonjol adalah senang bermain, selalu bergerak, bekerja atau bermain dalam kelompok, serta senantiasa ingin melaksanakan dan merasakan sendiri atau langsung praktik. Oleh karena itu, guru harus

bisa mengembangkan pembelajaran yang mengandung unsur-unsur permainan dan memungkinkan siswa untuk berpindah atau bergerak dan bekerja serta belajar dalam kelompok. Selain itu juga, guru harus bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. (Piaget, 1964), menyatakan bahwa ada empat fase kognitif yang dialami oleh manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Fase Sensomotorik. Berada pada rentang 0-2 tahun. Pada fase ini, bayi yang baru lahir dengan sejumlah refleks bawaan yang mendorong untuk mengeksplorasi dunianya.
2. Fase Praoperasional. Berada pada rentang 2-7 tahun. Siswa pada fase ini belajar untuk dapat merepresentasikan dan menggunakan objek melalui kata-kata maupun gambaran pada sesuatu.
3. Fase Operasional Konkrit. Berada pada rentang usia 7-11 tahun. Siswa pada fase ini sudah dapat menggunakan logika. Pada tahapan ini, siswa belajar untuk dapat memahami sesuatu secara logis menggunakan bantuan benda konkrit. Pada fase ini siswa sekolah dasar perlu proses pembelajaran dengan pelogikaan melalui benda-benda konkrit.
4. Fase Operasional Formal. Berada pada rentang usia 12-15 tahun. Pada fase ini kemampuan berpikir sudah dapat dilakukan secara abstrak. Pada masa ini, manusia sudah dapat melakukan suatu penalaran secara logis serta dapat menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan.

Pada jenjang sekolah dasar, ada beberapa karakteristik perkembangan anak sekolah dasar yang harus diketahui oleh guru dengan tujuan dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar. Pada jenjang sekolah dasar, siswa sering mengalami perubahan drastis baik dari segi fisik maupun dari segi mental. Siswa sekolah dasar pada umumnya memiliki rentang umur dari 6-12 tahun. Di sinilah peran guru dibutuhkan untuk mampu memahami karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar sehingga dari sanalah guru dapat merancang pembelajaran dengan memperhatikan tingkat dari perkembangan siswa sekolah dasar. Apalagi saat ini pembelajaran dilakukan secara daring, yaitu pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung di sekolah. Guru harus lebih bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 untuk membentuk karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar meskipun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh.

Adanya perkembangan teknologi saat ini serta adanya informasi digital yang canggih tidak selalu membawa dampak positif bagi karakter siswa. Pendidikan karakter untuk pertumbuhan siswa sangatlah penting agar siswa memiliki nilai moral yang baik dan mencegah berbagai perilaku kriminal yang tidak sesuai dengan aturan dan norma. Pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini timbul berbagai pertanyaan di antaranya bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara daring dan bagaimana strategi yang dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19. Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi kajian dalam artikel ini. Tujuan dari studi ini adalah mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter di masa pandemi Covid-19, nilai-nilai karakter peserta didik sekolah dasar, serta strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19.

METODE

Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini adalah studi pustaka. Penulis melakukan analisis terhadap beberapa literatur yang tersedia yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di masa pandemi Covid-19. Dalam studi ini, data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dalam bentuk buku, jurnal, prosiding, dan laporan penelitian yang relevan. Penyajian hasil analisis ini disajikan dalam bentuk deskripsi tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran jarak jauh haruslah bermuatan pendidikan karakter. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, Pendidikan secara akademik juga harus diiringi oleh pendidikan karakter, sehingga peserta didik tidak hanya pintar dari segi intelektualnya melainkan juga berkarakter baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik. Prinsip implementasi pendidikan karakter yaitu pembelajaran dibuat agar seluruh peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan.

Implementasi pendidikan karakter dalam masa pandemi Covid-19 saat ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada, sebagaimana dampak dari adanya Covid-19. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti desain pembelajaran, motivasi siswa, manajemen waktu yang digunakan, dan kenyamanan belajar dengan menggunakan teknologi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter secara daring saat ini (Ariyanto et al., 2020).

Penelitian oleh (Heriansyah, 2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter oleh pihak sekolah dan guru harus didorong oleh kesadaran akan adanya bahaya yang dapat dialami oleh peserta didik. Lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya terfokus pada prestasi belajar siswa saja, melainkan juga pada karakter yang akan terbentuk pada diri siswa. Adanya perkembangan teknologi serta informasi digital yang canggih tidak selalu membawa dampak positif bagi pertumbuhan peserta didik. Pendidikan karakter sangatlah penting bagi peserta didik untuk membentuk moral yang baik serta mencegah berbagai perilaku buruk yang tidak sesuai dengan aturan dan norma moral yang berlaku.

B. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yang terkandung dalam kompetensi inti 1 (KI 1) dan kompetensi inti II (KI 2) diintegrasikan dengan nilai-nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan nilai integrasi. Menurut (Atriyanti, 2020), pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 haruslah terfokus pada nilai karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Selain itu, karakter penting lainnya yang harus dimiliki oleh siswa adalah rasa ingin tahu. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Iskandar & Dewi, 2021) terkait nilai karakter ingin tahu kepada 38 orang siswa kelas VI SD Negeri 2 Cisaat menunjukkan bahwa sebanyak 89.9% (34 dari 38 orang siswa) responden memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19. Rasa ingin tahu siswa ini dinyatakan oleh siswa sendiri dengan bertanya, berdiskusi tentang materi pembelajaran, dan membaca.

C. Strategi Pendidikan Karakter

Pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran karakter dapat dilakukan dengan cara guru membuat modul pembelajaran yang isinya bermuatan karakter. Selain itu,

guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk kenyamanan proses belajar mandiri di rumah. Pengelolaan waktu untuk belajar disesuaikan dengan jadwal pembelajaran sekolah sehingga siswa tidak merasa stres dan jenuh. Kenyamanan dalam penggunaan teknologi harus dapat mendukung berjalannya proses belajar secara daring.

Pendidikan karakter dalam bentuk kegiatan *tahfidz* juga dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19 dengan cara mengirimkan video kepada guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain itu, siswa juga bisa berinteraksi dengan guru melalui *zoom meeting* terutama dalam pengembangan *tahfidz* (Mulyanto et al., 2021). Strategi pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 juga dapat dilakukan dengan pemberian motivasi atau nasihat kepada siswa. Ketika belajar, guru juga bisa memberikan contoh video sikap sehari-hari dan melakukan evaluasi.

Guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran menggunakan media online seperti *whatsapp group*, video lewat *google meeting*, *zoom*, serta *google form*. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring berbeda dengan saat melaksanakan pembelajaran tatap muka. Strategi dalam menerapkan pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui *whatsapp group* dengan meminta siswa untuk membuat poster dengan topik tertentu, contohnya pencegahan penularan Covid-19. Guru juga bisa memberikan kuis terkait pendidikan karakter sehingga guru bisa mengamati kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam belajar.

D. Peran Orang Tua dan Guru

Pada masa pandemi Covid-19 ini, peran orang tua sangatlah dibutuhkan sebab pada masa pandemi Covid-19 siswa diharuskan belajar di rumah dengan pendampingan oleh orang tua masing-masing. Selama pembelajaran daring, orang tua berperan sebagai guru untuk anak-anak. Peran guru tersebut harus dijalankan oleh orang tua di rumah sehingga siswa tetap dapat melaksanakan proses belajar selama pandemi Covid-19. Orang tua berperan sebagai fasilitator dan motivator. Orang tua juga harus memberi motivasi kepada anak dalam kegiatan belajar dan menjadi penyemangat saat anak merasa jenuh dengan kegiatan belajarnya di rumah. Orang tua berperan sebagai *influencer* atau pemberi pengaruh baik kepada anak di mana orang tua dapat mempengaruhi anak untuk mengembangkan minat dan bakat serta memberi keluasaan dalam melakukan hal-hal yang bersifat positif.

Selanjutnya, guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik. Peran guru dalam pendidikan karakter, yaitu dalam bagian perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi. Peran guru dalam perencanaan, yaitu menganalisis kompetensi inti atau kompetensi dasar untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan mengembangkan silabus berkarakter. Peran guru dalam melaksanakan di antaranya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, model/teladan, pengelola, penasihat, inovator, dan motivator. Peran guru dalam evaluasi adalah sebagai evaluator proses dan nilai karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Siswa pada masa pandemi Covid-19 harus melaksanakan proses belajar di rumah secara daring dan dibimbing oleh orang tua. Nilai karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik haruslah sesuai dengan kebutuhan dalam kondisi Covid-19

saat ini. Contoh nilai-nilai karakter tersebut, yaitu nilai religius, kesehatan, kemandirian, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, kerja keras, serta peduli lingkungan.

Strategi yang dapat digunakan oleh guru selama masa pandemi Covid-19 yaitu pemberian dan pengumpulan tugas-tugas, pemberian kecakapan hidup, pembelajaran yang bermakna dengan memanfaatkan fasilitas seperti *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Form*. Peran guru yaitu dalam hal pembelajaran model daring dengan pemberian pendidikan karakter secara daring, sedangkan peran orang tua adalah sebagai fasilitator, pengawas, pendamping, motivator, serta contoh figur yang baik. Proses pembelajaran dan pendidikan karakter secara daring pada masa pandemi Covid-19 tetap dapat dilaksanakan meskipun secara *online*. Kerja sama serta komunikasi antara guru dan orang tua sangat dianjurkan dan agar bisa terjalin dengan baik untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19.

REFERENSI

- Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2021). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Solidarity: Journal of Social Studies*, 1(1), 1–12.
- Ariyanto, R. D., Andrianie, S., & Hanggara, G. S. (2020). *Implementasi pendidikan karakter di masa pandemi covid-19: Tantangan dan Kontribusi*.
- Atriyanti, Y. (2020). Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 368–376.
- Daga, A. T. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 836–851.
- Heriansyah, H. (2019). The Importance Of Character Education: The English Teacher's Efforts And Challenges In Students'character Building. *International Conference On Early Childhood Education*, 429–434.
- Hidayati, A., Zaim, M., Rukun, K., & Darmansyah, D. (2014). The development of character education curriculum for elementary students in West Sumatera. *International Journal of Education and Research*, 2(6), 189–198.
- Iskandar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Ingin Tahu pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1683–1688.
- Lickona, T. (2012). Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter. *Jakarta: Bumi Aksara*, 20–28.
- Mulyanto, T., Hayani, A., & Prastowo, A. I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Pandemik Covid 19 Di Sd Insan Mandiri Bandar Lampung. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 78–85.
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(2), 176–186.
- Setiawan, A. (2021). Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Siti Fatimah, Ahmad Sudi Pratikno / Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19

Supranoto, H. (2015). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36–49.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).